



Oleh: ENI KUSTANTI<sup>1</sup>, FIDAYATI ULFAH<sup>2</sup>  
Email: [enitanti86@gmail.com](mailto:enitanti86@gmail.com), [ulfahpositive@gmail.com](mailto:ulfahpositive@gmail.com)

# Layanan *Online* Bahan Perpustakaan Nondigital di PUSTAKA

## Abstrak

PUSTAKA sebagai perpustakaan penyebar informasi pertanian memiliki kendala dalam melakukan layanan bahan perpustakaan nondigital untuk pemustakanya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dampak dari perkembangan teknologi informasi adalah munculnya kebutuhan pemustaka untuk mendapatkan informasi dengan cepat tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Oleh karena itu perlu dikembangkan layanan *online* untuk bahan perpustakaan nondigital yang sebelumnya hanya bisa diakses melalui kunjungan langsung ke perpustakaan. Pengembangan layanan bahan perpustakaan nondigital membutuhkan tiga aspek utama yaitu kompetensi pustakawan, sarana prasarana dan peningkatan promosi. Proses layanan *online* bahan perpustakaan nondigital terdiri dari lima tahap utama, yaitu (1) permintaan informasi; (2) temu kembali informasi; (3) penyeleksian informasi; (4) alih media digital; (5) pengiriman informasi.

Kata kunci: *Layanan online, bahan perpustakaan nondigital, Pustaka*

## Pendahuluan

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi harus dapat memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*) pemustaka dimanapun berada. Apabila informasi yang dibutuhkan pemustaka tidak terdapat di perpustakaan, maka tugas pustakawan adalah melakukan penelusuran lebih lanjut melalui berbagai jaringan informasi dan fasilitas yang tersedia di era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) misalnya dengan kerjasama antar perpustakaan (*interlibrary loan*), pemanfaatan berbagai media elektronik seperti *e-mail* dan media sosial seperti facebook, twitter, instagram, scap chat dan lain sebagainya.

Keterbatasan jarak, waktu dan biaya bagi pemustaka di era digital sudah bukan menjadi kendala. Hal ini karena telah terjadi perubahan paradigma perpustakaan. Jika

dahulu pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi berdasarkan kartu kendali/kartu katalog, saat ini perpustakaan yang datang mengunjungi pemustaka melalui *virtual library*, dengan *content online* yang diberikan perpustakaan, baik melalui web, *e-mail*, blog, *e-resources* dan sebagainya (Ed Salazar 2006). Hal ini dikarenakan pemustaka sekarang cenderung lebih suka menggunakan media sosial dalam pencarian informasi.

Pada era digital saat ini terjadi perubahan perpustakaan dan perilaku pemustakanya yang dimulai dari perubahan konten perpustakaan, yaitu ketika koleksi tercetak bertransformasi menuju koleksi digital. Ketika pustakawan sudah mengunggah koleksi perpustakaan, baik berbentuk bibliografi, abstrak, indeks, *fulltext* jurnal dan *fulltext* buku (*e-book*) ke dalam *database* perpustakaan dan kemudian pemustaka mengunduh

<sup>1</sup> Pustakawan Ahli Muda Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Bogor.

<sup>2</sup> Pustakawan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Bogor.

koleksi digital tersebut, disitulah terjadi perubahan perilaku, baik dari pustakawan maupun pemustakanya. Saat ini pustakawan dituntut kreatif memenuhi kebutuhan pemustaka. Menurut Carol Tenopir (2000), ada 6 bidang yang harus dikuasai oleh Pustakawan Perpustakaan Khusus :1) Sumber Informasi (*Information Resources*); 2) Manajemen Informasi (*Information Management*); 3) Akses Informasi (*Information Access*); 4) Sistem Informasi dan Teknologi (*Information Systems and Technology*); 5) Riset (*Research*); dan 6) Kebijakan Informasi (*Information Policy*). Terlebih jika pemustakanya adalah generasi digital (*digital native*) dengan rentang usia 18-29 tahun, yang lebih terampil memanfaatkan TIK daripada pemustaka di era usia sebelumnya (Van Deursen and Van Dijk, 2008).

Koleksi digital lebih mudah diakses oleh pemustaka, tetapi saat ini masih banyak perpustakaan yang masih memiliki bahan perpustakaan nondigital yang belum dialihmediakan karena berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan anggaran, sehingga untuk mendapatkan akses informasi pemustaka harus datang langsung ke perpustakaan. Harapan pemustaka pada era digital ini adalah semua koleksi bisa diakses secara *online* agar dapat menghemat waktu. Itu merupakan alasan mengapa perpustakaan harus menyediakan layanan *online* untuk bahan perpustakaan nondigital, sehingga pemustaka tetap bisa mendapatkan akses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), sebagai perpustakaan khusus Kementerian Pertanian (Kementan), telah melakukan layanan *online* untuk bahan perpustakaan nondigital, yaitu dengan menjawab *e-mail* pemustaka di alamat *e-mail*: [layan@pustaka-deptan.go.id](mailto:layan@pustaka-deptan.go.id). *E-mail* tersebut difasilitasi oleh Subbidang Layanan Perpustakaan PUSTAKA dan merupakan *e-mail* khusus layanan perpustakaan yang ditujukan bagi pemustaka, baik internal Kementan ataupun pemustaka eksternal.

Sebagaimana logo PUSTAKA, yaitu *Stagnant or Inovate*, pustakawan diharapkan dapat memberikan layanan prima kepada pemustaka yang mayoritas adalah pekerja sains, dimana mereka dituntut selalu berinovasi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pertanian terkini. Jenis pelayanan di PUSTAKA dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Layanan *e-mail* merupakan usaha pustakawan

dalam meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh pemustaka dengan cara pelayanan tidak langsung karena melalui media elektronik.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan *online* bahan perpustakaan nondigital yang dikembangkan PUSTAKA sebagai salah satu model layanan bagi pemustaka yang bergantung pada teknologi informasi dalam memanfaatkan perpustakaan.

### Layanan *Online* Perpustakaan

Kegiatan layanan merupakan salah satu sarana pustakawan dalam memberikan informasi kepada pemustakanya. Jenis-jenis kegiatan layanan perpustakaan antara lain sirkulasi, referensi, paket informasi dan lain sebagainya. Pada awalnya kegiatan layanan dilakukan dengan mempergunakan sumber informasi dari bahan perpustakaan tercetak, misalnya buku, majalah dan koran. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, layanan perpustakaan sudah banyak yang memanfaatkan jaringan internet dan intranet, diantaranya layanan *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi hanya dengan memasukan kata kunci. Perkembangan bahan perpustakaan digital selanjutnya diikuti dengan munculnya berbagai bahan perpustakaan digital misalnya, *e-journal*, *e-book*, *e-magazine* dan sebagainya. Perkembangan perpustakaan digital ini membuat perpustakaan harus menyediakan layanan *online* bagi pemustakanya. Layanan *online* ini berarti penyediaan informasi bahan perpustakaan yang mudah diakses dengan layanan internet tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat, mengakibatkan perubahan perilaku pencari informasi. Sekarang ini, hampir semua orang dapat mengakses informasi melalui *smartphone* (telepon pintar) yang mereka miliki dimanapun dan kapanpun mereka berada, dengan syarat terhubung dengan jaringan internet. Hal ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan pencari informasi enggan datang ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang mereka cari. Akibatnya jumlah pengunjung di perpustakaan menjadi berkurang dengan makin mudahnya akses informasi di masyarakat.

Minimnya jumlah pemustaka yang datang, memicu perpustakaan untuk menyediakan layanan *online* bagi

pengguna informasi. Hal ini sesuai dengan sebuah survei yang pernah dilakukan, yaitu tentang persepsi pemustaka yang membandingkan perbedaan perpustakaan dengan *search engine* di era perkembangan TIK, hasil survei menjelaskan bahwa 92% pemustaka sepakat bahwa *search engine* membuat pemustaka memperoleh informasi lebih cepat dari perpustakaan, 85% sepakat bahwa *search engine* lebih mudah digunakan, 75% sepakat bahwa menggunakan *search engine* lebih hemat biaya, namun 60% pemustaka setuju bahwa hasil penelusuran literatur di perpustakaan lebih dapat dipercaya/kredibel, dan 56% informasi yang diperoleh di perpustakaan lebih akurat dibanding dari *search engine*. (Perception of libraries and information resources, OCLC, 2005, question 1355). Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan masih memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh *search engine*.

Mengikuti perkembangan saat ini, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) memberikan layanan *online* bahan perpustakaan digital berupa *e-journal* hasil langganan dalam pengadaan yang dimuat di situs: [ejurnal.litbang.pertanian.go.id](http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id). Perubahan perilaku pemustaka dalam mencari informasi, bisa berdampak pada kurang terpakainya bahan perpustakaan dalam bentuk tercetak, misalnya buku dan majalah terbitan tahun lama. Oleh karena itu, pengembangan layanan *online* perpustakaan dilakukan juga untuk bahan perpustakaan tercetak (bahan perpustakaan nondigital).

### **Bahan Perpustakaan Nondigital**

Bahan perpustakaan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang terdiri dari: monograf, rekaman suara, rekaman video, kartografi (peta), serial dan *e-resources*. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul istilah bahan perpustakaan digital. Bahan perpustakaan digital pada dasarnya merupakan koleksi yang tersimpan di media elektronik yang membutuhkan alat bantu elektronik untuk membaca informasi di dalamnya, dan pada umumnya bisa dilayankan secara *online* kepada penggunanya asalkan perpustakaan sudah memiliki sistem layanan *online* perpustakaan. Sedangkan istilah bahan perpustakaan nondigital merujuk kepada bahan perpustakaan yang tersimpan selain dalam media elektronik. Bahan perpustakaan nondigital di PUSTAKA sebagian besar berupa bahan perpustakaan tercetak misalnya monograf dan serial, terbitan tahun lama hingga

terbaru.

PUSTAKA adalah pengelola situs *digilib.litbang.pertanian.go.id/repository* yang di *launching* tahun 2012, yang memuat *database* repositori jurnal, majalah, warta, buletin, dan laporan tahunan berupa *fulltext* materi tersebut, terbitan unit kerja/unit pelaksana teknis (uk/upt) lingkup Badan Litbang Pertanian. Koleksi pertama yang diunggah ke situs ini adalah koleksi terbitan 5 tahun sebelum tahun 2012, yaitu koleksi tahun 2007 ke atas. Sehingga bahan perpustakaan yang mungkin saja masih dibutuhkan oleh pemustaka yang terbit di bawah tahun tersebut belum di digitalkan. Koleksi tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bahan perpustakaan nondigital yang terdapat di PUSTAKA.

Pengembangan layanan *online* untuk bahan perpustakaan nondigital ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 yang menjelaskan aspek-aspek perpustakaan dan kepastakawanan yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yaitu: 1) Pengembangan Koleksi Perpustakaan berbasis TIK; 2) Pengembangan Layanan Perpustakaan berbasis TIK; 3) Pengembangan Sarana/Prasarana Perpustakaan berbasis TIK; dan 4) Pengembangan Jejaring antar-Perpustakaan berbasis TIK (Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan layanan perpustakaan. Pemanfaatan internet ini dapat membantu menyebarkan informasi yang ada dalam bahan perpustakaan nondigital dengan bantuan pustakawan sebagai pihak penyedia informasinya.

### **Jenis Layanan Bahan Perpustakaan Nondigital**

Perpustakaan konvensional pada umumnya memberikan layanan secara langsung kepada pemustakanya. Pemustaka datang ke perpustakaan, mempergunakan kartu katalog atau OPAC (*Online Public Access Catalog*) untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan dan kemudian pustakawan membantu pemustaka menelusur literatur yang diinginkan. PUSTAKA memiliki berbagai macam layanan perpustakaan nondigital, yaitu:

1. **Layanan referens**, adalah layanan perpustakaan yang ditujukan bagi pemustaka yang membutuhkan jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, baik yang ada di perpustakaan sendiri

maupun perpustakaan lain, di dalam maupun luar negeri.

Di PUSTAKA layanan referens dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Layanan yang diberikan oleh pustakawan referens kepada pemustaka yang datang langsung ke PUSTAKA dengan menjawab pertanyaan melalui koleksi referensi yang tersedia.
- b. Layanan bimbingan pemakai perpustakaan melalui kegiatan *library tour* yaitu siswa-siswi sekolah dasar, SMP dan SMA berkunjung ke PUSTAKA didampingi oleh guru dan pustakawan layanan berkeliling melihat koleksi dan diajarkan bagaimana menemukan dan menggunakan koleksi referens.

Layanan referens sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu "*reference services*". Istilah referensi berasal dari kata kerja "*to refer*" yang berarti menunjuk, dan "*reference*" berarti menunjuk kepada (Lasa HS, 1995: 33). Koleksi ini menurut jenis informasinya terdiri dari kamus, ensiklopedia, buku pegangan (*handbook*), buku tahunan, direktori, sumber biografi, sumber ilmu bumi (peta, atlas, *guidebook*), akses informasi (bibliografi, abstrak dan indeks), dan buku terbitan lembaga pemerintah (Contoh: Berita Negara Republik Indonesia) (Rahardjo, 2016: hal.5-10).

2. **Layanan sirkulasi** adalah layanan perpustakaan yang ditujukan bagi pemustaka yang datang ke perpustakaan dan membutuhkan koleksi tercetak seperti buku, jurnal/majalah ataupun elektronik yang didapat dengan melihat OPAC *online* dan *offline* PUSTAKA. Kata sirkulasi berasal dari bahasa Inggris "*circulation*" yang artinya perputaran peredaran. Menurut (Lasa, 1994) layanan sirkulasi adalah semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan jasa perpustakaan.

Layanan sirkulasi terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. PUSTAKA menggunakan sistem layanan tertutup (*close access*) yang membutuhkan peran pustakawan, karena dalam sistem ini pemustaka hanya dapat menelusur sumber informasi pada OPAC PUSTAKA, mencatat data bibliografi yang dibutuhkan di form

yang telah disediakan, kemudian memberikan data tersebut kepada pustakawan, untuk selanjutnya pustakawan mengambil koleksi yang dibutuhkan di ruang koleksi. Hal ini sesuai dengan Sutarno (2005:114) yang menyatakan:

"Sistem layanan tertutup maksudnya adalah: (1) pemakai hanya dapat menelusur sumber informasi pada kartu-kartu katalog yang tersedia sebagai wakil dari sumber informasi di perpustakaan, (2) mencatat judul buku, pengarang dan keterangan lain yang dianggap perlu, kemudian, (3) menyerahkan pada petugas untuk diambil pada tempat penyimpanannya, (4) menunggu, (5) jika sudah, dapat mempergunakan untuk dibaca, diteliti atau bahkan jika mungkin bisa dibawa pulang, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem layanan yang ditetapkan oleh perpustakaan hendaknya dapat digunakan oleh pengguna secara optimal dalam memenuhi kebutuhan informasinya".

Kelebihan layanan sirkulasi di PUSTAKA adalah bisa dilakukan dengan sistem *online* dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan nondigital, yaitu setelah pemustaka melihat koleksi yang dibutuhkan di web pustaka yaitu katalog *online*, pemustaka dapat memesan (*requesting*) daftar bibliografi buku atau jurnal atau topik yang diinginkan melalui *e-mail* yang tersedia yaitu: [layanan@pustaka-deptan.go.id](mailto:layanan@pustaka-deptan.go.id). Selanjutnya, pustakawan tetap menelusur sesuai prosedur, koleksi yang dibutuhkan di *scan* (artikel dalam jurnal/ majalah/ buku) kemudian literatur diverifikasi oleh tim verifikator, biasanya dilakukan oleh Pustakawan Madya untuk permintaan topik, kemudian literatur hasil *scan* dikirim kembali ke pemustaka via *e-mail* layanan. Disinilah pustakawan layanan memainkan perannya dengan mempromosikan kepada pemustaka bahwa untuk mengatasi keterbatasan waktu dan tempat, pemustaka tetap dapat memanfaatkan fasilitas *e-mail* dan katalog *online* yang tersedia. *E-mail* layanan merupakan media umpan balik (*feedback*) pemanfaatan koleksi bahan perpustakaan nondigital di PUSTAKA yang harus diberikan oleh pustakawan layanan kepada pemustaka.

3. **Layanan paket informasi terbaru dan terseleksi**, adalah layanan yang diperuntukkan bagi pemustaka yang membutuhkan literatur berbentuk paket informasi berupa data bibliografi, abstrak dan kata kunci dengan topik khusus, dan dengan rentang waktu

5 tahun. Produk dari layanan nondigital ini berbentuk kepingan CD per subjek. Biasanya diberikan kepada peneliti yang datang ke PUSTAKA atau kepada pustakawan di tempat unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Kementerian Pertanian. Pemustaka bisa meminta layanan paket informasi terbaru dan terseleksi melalui layanan *e-mail* ke PUSTAKA.

4. **Layanan *kids corner*** adalah layanan perpustakaan yang diperuntukan bagi pemustaka usia sekolah TK, SD sampai SMP. Sesuai dengan namanya istilah *kids corner* berasal dari kata "*kids*" yaitu anak-anak usia 0-12 tahun, "*corner*" yaitu sudut, simpang, ruang, pojok (Widiyanto, 1994). Di PUSTAKA terdapat ruangan dan koleksi khusus bagi anak-anak, berupa komik edukasi, ensiklopedi anak-anak, komik karikatur yang bertema pertanian dan ilmu pengetahuan alam. Di layanan ini juga pustakawan dapat melayangkan kegiatan *storytelling* bagi pemustaka usia anak sekolah taman kanak-kanak (TK) dan kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar (SD).

Biasanya saat *event* "Hari Kunjung Perpustakaan" yang diadakan PUSTAKA setiap tahunnya, *kids corner* ramai dikunjungi oleh anak-anak sekolah, guru dan orang tua murid yang mendampingi anak-anak. Di *kids corner* anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka karena terdapat fasilitas meja gambar, kertas gambar beserta krayon. Prinsip dari *kids corner* di PUSTAKA anak-anak diajak bermain sambil belajar dengan tema pertanian, menumbuhkan minat baca dan kecintaan anak-anak terhadap profesi petani dunia pertanian, dan ilmu pengetahuan alam pada umumnya.

#### **Pengembangan Layanan *Online* untuk Bahan Perpustakaan Nondigital**

Banyaknya pemustaka yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terlihat dari semakin banyaknya kunjungan *online* di PUSTAKA. Berdasarkan data layanan tahun 2015 terlihat bahwa pengguna yang memanfaatkan layanan *online* di PUSTAKA sudah mulai berkembang yaitu sebanyak 5,73 % (Tabel 1). Pengguna yang memanfaatkan layanan *online* ini sebagian besar merupakan peneliti lingkup Kementerian Pertanian. Sedangkan data kunjungan langsung terlihat besar karena PUSTAKA sering menerima pemustaka dari mahasiswa maupun pelajar. Makin pesat perkembangan teknologi

informasi dan semakin banyak pemustaka generasi *digital native* merupakan peluang berkembangnya layanan *online*. Ditambah dengan kesibukan pemustaka yang berada jauh di luar wilayah PUSTAKA yang membutuhkan informasi pertanian, akan terbantu dengan layanan *online* yang diberikan.

Tabel.1 Perbandingan kunjungan *offline* dan kunjungan *online* di PUSTAKA tahun 2015

Bulan	Layanan <i>offline</i> (kunjungan langsung)	Layanan <i>online</i> (permintaan melalui <i>e-mail</i> : layanan@pustaka-deptan.go.id)
Januari	166	31
Februari	143	24
Maret	145	19
April	132	21
Mei	114	10
Juni	97	9
Juli	78	16
Agustus	94	7
September	1036	5
Oktober	294	8
November	192	9
Desember	172	3
Total	<b>2663</b>	<b>162</b>
Persentase	<b>94.27 %</b>	<b>5.73 %</b>

Berdasarkan Tabel.1 di atas dapat dikatakan bahwa layanan *online* di PUSTAKA sudah mulai diminati oleh pemustaka di era informasi digital saat ini. Sebagai perpustakaan khusus di lingkup Kementerian Pertanian, PUSTAKA mampu menyediakan dan menyebarkan informasi pertanian, salah satunya melalui layanan *online* bahan perpustakaan nondigital. Keberadaan layanan *online* sangat membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi dari bahan perpustakaan yang belum didigitalkan. Karena koleksi digital untuk pertanian, informasinya masih terbatas pada koleksi langganan jurnal atau koleksi beberapa tahun terakhir yang sudah mulai dimuat juga dalam bentuk digital.

Untuk melakukan pengembangan layanan *online* bahan perpustakaan nondigital, beberapa hal yang

dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi pustakawan
 

Pustakawan menjadi tumpuan utama dalam memberikan layanan *online* bahan perpustakaan nondigital. Pustakawan yang akan menerima permintaan pencarian informasi melalui *online*, mencari informasi melalui penelusuran OPAC, melakukan digitalisasi informasi dan mengirimkan informasi yang telah digitalisasi kepada pemustaka. Berdasarkan kebutuhan tersebut kompetensi yang harus dikuasai pustakawan menurut SKKNI Bidang Perpustakaan (2012) yaitu:

  - a. Mengoperasikan komputer tingkat dasar
  - b. Melakukan layanan referensi
  - c. Melakukan penelusuran informasi kompleks
  - d. Melakukan kegiatan literasi informasi
  - e. Memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan

Kompetensi mengoperasikan komputer tingkat dasar dan memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan terkait dengan penggunaan sarana yang digunakan dalam memberikan layanan *online*. Kompetensi melakukan layanan referensi, penelusuran informasi kompleks dan melakukan kegiatan literasi informasi terkait dengan kemampuan pustakawan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Selain kompetensi yang disebutkan dalam SKKNI tersebut ada kompetensi satu lagi yang harus dimiliki pustakawan, yaitu melakukan pelestarian informasi koleksi perpustakaan dalam format digital (Perpusnas, 2015). Kompetensi ini diperlukan ketika pemustaka membutuhkan informasi dalam *fulltext*, sehingga pustakawan harus mampu merubah format bahan perpustakaan ke dalam bentuk digital terlebih dahulu.

2. Penyediaan Sarana dan Prasarana
 

Layanan *online* membutuhkan komputer dan jaringan internet untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, di perpustakaan harus disediakan komputer dan jaringan internet yang memadai sehingga membantu pustakawan dalam memberikan layanan *online* kepada pemustaka.
3. Meningkatkan Promosi
 

Agar layanan *online* bahan perpustakaan nondigital dapat dimanfaatkan oleh banyak pemustaka, maka

pustakawan harus mampu memainkan perannya untuk mempromosikan layanan ini. Kegiatan promosi dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan teknis pustakawan di masing-masing unit kerja, kegiatan literasi informasi yang dilakukan kepada penyuluh dan peneliti, kegiatan pendidikan pemustaka, maupun promosi melalui web perpustakaan.

### Alur Layanan *Online* untuk Bahan Perpustakaan Nondigital

Alur layanan perpustakaan untuk bahan perpustakaan nondigital diawali dengan permintaan pemustaka melalui *e-mail*: [layanan@pustaka-deptan.go.id](mailto:layanan@pustaka-deptan.go.id). Pustakawan yang bertugas melakukan pengecekan *e-mail* layanan *online* adalah pustakawan di Sub Bidang Layanan Perpustakaan. Setiap hari *e-mail* permintaan pemustaka di cek dan segera di respon paling lambat 7 hari kerja tergantung pada kesulitan setiap subjek.

Pemustaka bisa menyebutkan subjek atau langsung merujuk kepada judul artikel maupun buku yang diinginkan. Selanjutnya pustakawan melakukan pengidentifikasian koleksi melalui penelusuran subjek atau artikel di katalog *online* web PUSTAKA. Penelusuran di katalog *online* pustaka menggunakan kata kunci yang bersumber dari AGROVOC (*Agricultural Vocabulary*), yaitu tesaurus bidang pertanian dan peternakan yang diterbitkan oleh FAO. Pelaksanaan tugas Pustakawan sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya dalam penelusuran informasi. Dalam hal ini koordinasi dan kerja sama antar pustakawan sangat diperlukan sehingga permintaan pemustaka bisa direspon dengan cepat. Tampilan web PUSTAKA dan katalog *online* dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 1. Tampilan situs web pustaka.litbang.pertanian.go.id



Gambar 2: Tampilan katalog *online* PUSTAKA di web

Langkah selanjutnya adalah pustakawan melakukan penelusuran melalui “Indonesiana”. Indonesiana memuat informasi bibliografis dari artikel pertanian yang berkaitan hasil penelitian dan pengkajian pertanian Indonesia yang mencakup semua subsektor dan komoditas. Artikel-artikel tersebut bersumber dari publikasi terbitan instansi lingkup Kementerian Pertanian, Perguruan Tinggi maupun instansi lainnya yang terkait dengan bidang pertanian. (sumber: <http://124.81.126.56/~pustaka/indonesiana/index.php>). Berikut tampilan Indonesiana dengan contoh kata kunci “penyakit busuk buah kakao”, yang mendapat 12 records (Gambar 3):



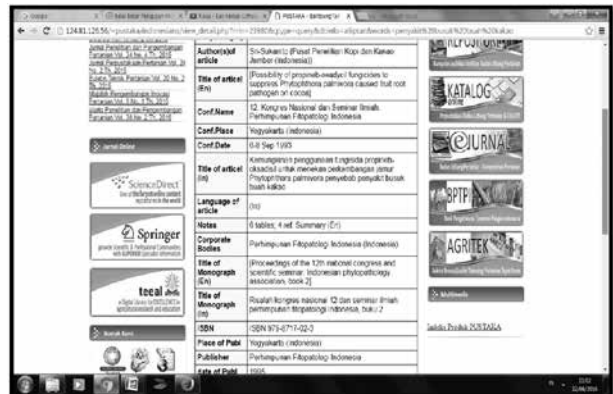
Gambar 3. Tampilan contoh penelusuran Indonesiana

Setelah mendapatkan data bibliografi dari artikel atau topik yang diinginkan, pustakawan menyeleksi kembali sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pemustaka (Gambar 4).

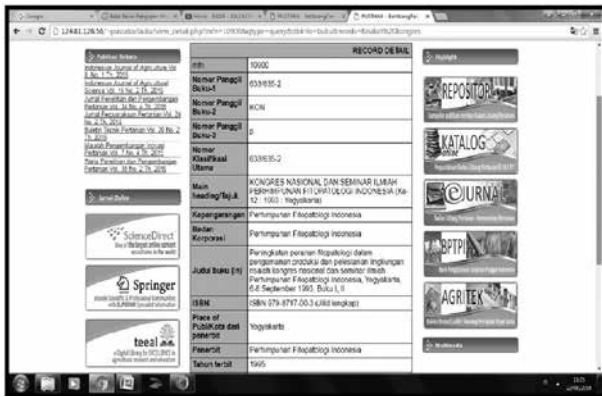


Gambar 4. Contoh tampilan data bibliografi artikel yang di pilih

Jika artikel yang dibutuhkan berada di dalam prosiding, maka pustakawan mengidentifikasi kembali melalui penelusuran *online* di katalog buku, untuk melihat nomor panggil prosiding sehingga memudahkan temu kembali di jajaran rak koleksi.



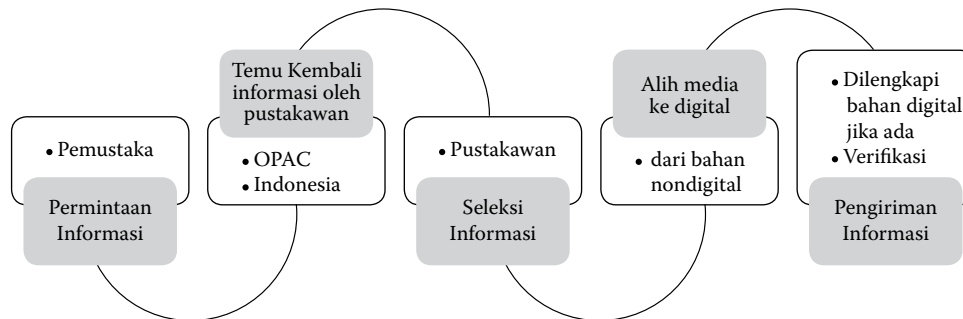
Gambar 5. Contoh tampilan artikel yang terdapat di dalam prosiding, dimana tidak terdapat nomor panggil



Gambar 6: Tampilan hasil penelusuran melalui katalog *online* buku, terlihat tampilan nomor panggil buku dari koleksi yang dimaksud:

Bahan koleksi perpustakaan yang telah diambil dari jajaran rak koleksi, dilakukan alih media digital melalui proses scanning. Setelah *file* di *scan*, *file* dikumpulkan untuk kemudian di verifikasi keakuratan datanya oleh Pustakawan Madya agar sesuai dengan permintaan pemustaka. Selain bahan perpustakaan nondigital, informasi yang berasal dari bahan perpustakaan digital yang relevan dengan permintaan pemustaka turut dikirimkan. *File* hasil verifikasi yang telah mendapatkan persetujuan dikirimkan melalui *e-mail* layanan.

Secara ringkas proses layanan *online* bahan perpustakaan nondigital di PUSTAKA terlihat pada Gambar 7. Proses dimulai dari adanya permintaan informasi oleh pemustaka, pencarian dan temu kembali oleh pustakawan, penyeleksian informasi sesuai kebutuhan oleh pustakawan, alih media digital jika pemustaka menghendaki informasi *fulltext*, melengkapi dengan informasi digital jika ada, dan mengirimkan informasi yang diperoleh melalui *e-mail* kepada pemustaka.



Gambar 7. Alur layanan *online* bahan perpustakaan nondigital

Kegiatan layanan *online* bahan perpustakaan nondigital bukan pekerjaan yang rumit, hanya membutuhkan sedikit kerja keras dari pustakawan, karena berbeda dengan layanan langsung yang tidak perlu ada kegiatan alih media digital. Keuntungan layanan *online* selain akan memudahkan pemustaka dalam mendapatkan informasi pertanian, juga akan meningkatkan keterpakaian koleksi, kinerja perpustakaan, dan menambah angka kredit bagi pustakawan.

### Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dari tulisan ini adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pemustaka di PUSTAKA untuk memperoleh layanan informasi secara cepat. Oleh karena itu, perpustakaan menyediakan layanan *online* bahan perpustakaan nondigital sehingga pemustaka bisa mendapatkan akses informasi bahan nondigital dengan mudah tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Pengembangan layanan ini membutuhkan tiga aspek utama yaitu kompetensi pustakawan, sarana prasarana dan peningkatan promosi. Proses layanan *online* bahan perpustakaan digital terdiri dari lima tahap utama, yaitu (1) permintaan informasi; (2) temu kembali informasi; (3) penyeleksian informasi; (4) alih media digital; dan (5) pengiriman informasi.

Kedepannya, diharapkan kegiatan layanan *online* bahan perpustakaan nondigital harus ditingkatkan kualitas pelayanannya baik berupa kualitas informasi yang diberikan maupun kecepatan dalam pengiriman informasi. Peningkatan layanan ini harus dilakukan untuk memudahkan pemanfaatan bahan perpustakaan nondigital yang sudah mulai jarang diminati pemustaka karena mereka lebih memilih bahan perpustakaan digital yang aksesnya semakin mudah.



---

## Daftar Pustaka

---

- Tenopir, C. (2000). I never learned about that in Library School: Curriculum changes in LIS., Online March, 2000. Dalam dokumen *Competencies for Special Librarians of the 21st century yang dikeluarkan oleh Special Libraries Association (SLA) pada tahun 1996*.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 83 Tahun 2012 tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan lainnya bidang perpustakaan menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. 2012. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lasa HS. (1995). *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perception of libraries and information resources, OCLC, 2005, question 1355
- Perpustakaan Nasional RI. (2015). *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahardjo, A.I. (September 1996). *Layanan referensi di perpustakaan*. Makalah dipresentasikan pada Pelatihan Terpadu Manajemen Perpustakaan Modern, Universitas Kristen Petra, Pusat Pendidikan Berkelanjutan, 26 Agustus - 23 September 1996.
- Salazar. (Ed. 2006). Content Management for the Virtual Library. *Information Technology and Libraries*; 25(3): 170.
- Sutarno, N.S. (2005). Tanggung jawab perpustakaan: dalam mengembangkan masyarakat Informasi. Jakarta: Panta Rei.
- Van Deursen, A.J.A.M. and Van Dijk, J.A.G.M. (2008), "Measuring digital skills", paper presented at the Conference of the International Communication Association.